

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MELALUI MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN SANTRI TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT SKABIES DI MTS PONDOK PESANTREN ASSALAM MANADO

Faradilla Miftah Suranata¹, Norman Alfiat Talibo², Liviana Pramuditha³
faradilla.miftah89@gmail.com¹, normantalibo@gmail.com², liviana.jpr223@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Manado

ABSTRAK

Skabies atau yang lazim dikenal dengan penyakit kudis adalah masalah kesehatan umum yang menjangkit sekitar 300 juta orang di seluruh dunia. Cara pencegahan tersebut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara melakukan promosi kesehatan menggunakan media flipchart. Tujuan penelitian ini diketahui pengaruh promosi kesehatan melalui media flipchart terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian pre-experimental one group pre test post test design. Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 17 orang dengan menggunakan purposive sampling. pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 untuk di analisa dengan uji statistik Mc Nemar dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur terbanyak dalam penelitian ini adalah 12 tahun 13 responden (76,5%). Jumlah responden sebelum diberikan promosi kesehatan dalam kategori kurang baik 15 responden (88,2%) dan responden kategori baik 2 responden (11,8%). Sedangkan jumlah responden sesudah diberikan promosi kesehatan dalam kategori kurang baik 4 responden (23,5%) dan kategori baik 13 responden (76,5%). Hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar diperoleh nilai p-value .001 ($p < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh promosi kesehatan melalui media flipchart terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. Saran dalam penelitian ini kepada tempat penelitian untuk memberikan edukasi kepada santri tentang pencegahan penyakit skabies.

Kata Kunci: Flipchart, Pengetahuan, Promosi Kesehatan, Skabies.

ABSTRACT

Scabies, commonly known as itch mite infestation, is a global health problem affecting approximately 300 million people worldwide. Preventive measures can be strengthened through health promotion, such as using flipchart media to improve knowledge. The objective of this research was to determine the effect of health promotion using flipcharts on students' knowledge of scabies prevention at MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. A pre-experimental one-group pretest-posttest design was employed. The sample consisted of 17 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with SPSS version 16.0. The McNemar test was applied at a significance level of $\alpha = 0.05$. The majority of respondents were aged 12 years (13 students, 76.5%). Before the intervention, 15 respondents (88.2%) were categorized as having poor knowledge, while 2 respondents (11.8%) demonstrated good knowledge. After the intervention, 4 respondents (23.5%) remained in the poor category, while 13 respondents (76.5%) showed good knowledge. Statistical analysis revealed a p-value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of flipchart-based health promotion on students' knowledge of scabies prevention. Health promotion using flipchart media significantly improved students' knowledge of scabies prevention at MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. It is recommended that schools and

health providers continue to deliver regular education to enhance students' awareness and preventive practices.

Keywords: *Flipchart, Knowledge, Health Promotion, Scabies.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan penyakit yang menyerang orang-orang dari segala usia. Salah satu contoh penyakit kulit diantaranya yaitu skabies (Samino dkk., 2021). Skabies menyebabkan morbiditas yang cukup besar dan menyebabkan infeksi bakteri yang parah. Skabies dikenal sebagai penyakit kulit menular disebabkan oleh tungau yang bersembunyi di dalam kulit bernama *sarcoptes scabiei* var *ectoparasites hominis* dan menyebabkan rasa gatal yang parah (Anisa Firdaus dkk., 2022).

Skabies atau yang lazim dikenal dengan penyakit kudis adalah masalah kesehatan umum yang menjangkit sekitar 300 juta orang di seluruh dunia. World Health Organization (WHO) mengelompokkan penyakit skabies sebagai salah satu penyakit tropis terabaikan dan merupakan penyakit endemis pada negara-negara beriklim tropis dan subtropis, termasuk Indonesia (Gunardi dkk., 2022). Berdasarkan data World Health Organization, pada tahun 2020 prevalensi skabies adalah 0,2-71% yang mempengaruhi lebih dari 200 juta orang secara rutin (Dwi dkk., 2022). Berdasarkan data Kemenkes RI pada tahun 2023, prevalensi penderita skabies adalah 1,5 juta atau sekitar 0,5-0,6% dari penduduk Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Adapun insiden skabies yang ditemukan di Kota Ternate pada tahun 2022 dari bulan Januari sampai bulan Juli didapatkan 261 kasus, di Kota Padang tahun 2021 ditemukan 3203 kasus skabies, di Kota Baubau tahun 2021 ditemukan 647 kasus, dan di Kota Manado pada lokasi spesifik seperti Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado tahun 2023 ditemukan angka prevalensi kasus skabies yang tinggi mencapai 73,3% atau 53 dari 77 santri laki-laki. Banyaknya prevalensi kejadian skabies tersebut, diperlukan upaya preventif untuk mencegah penularan skabies yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan tentang skabies dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Sitanggang Maria, 2023).

Pondok pesantren merupakan komunitas dengan risiko terjadinya skabies yang cukup tinggi. Beberapa personal hygiene buruk yang dilakukan santri di pondok seperti tidur berhimpitan, dan malas untuk bersih-bersih, sering bertukar pakaian, handuk, dan tempat tidur kepada sesama teman. Kondisi ini sangat memungkinkan terjadinya penularan skabies (Setiawan dkk., 2021).

Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai penyakit ini menjadi faktor utama tingginya angka penularan di lingkungan pondok pesantren (Azhari dkk., 2023). Dampak penyakit skabies akibat kurangnya pengetahuan tentang masalah kebersihan diri yang pertama adalah dampak fisik, munculnya gangguan kesehatan fisik disebabkan oleh tidak terjaga kebersihan diri dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi yaitu gangguan kerusakan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan gangguan fisik pada kuku. Kedua, dampak psikologis, yaitu persoalan sosial yang berhubungan dengan kebersihan diri, seperti gangguan rasa nyaman, hubungan sosial, dan konkretisasi diri. Skabies dapat mengakibatkan kemerahan dan bengkak serta benjol pada kulit, yang terdapat pada sela-sela jari, kaki, leher, bahu, bawah ketiak, bahkan pada area kelamin (Anjeli Eka Putri dkk., 2024).

Adapun salah satu cara pencegahan penyakit skabies adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa MTs, karena, siswa MTs merupakan remaja tahap awal dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, juga sebagai agen perubahan atau pembaharuan, sangat berpotensi sebagai orang yang akan menyebarkan informasi kesehatan khususnya informasi tentang penyakit skabies (Sitanggung Maria, 2023). Meningkatkan pengetahuan dan promosi kesehatan dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh motivasi, kebutuhan terhadap informasi serta pengalaman yang dialami (Ramadhani & Nuryani, 2020).

Cara pencegahan tersebut yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan cara melakukan promosi kesehatan menggunakan media tertentu. Terdapat beberapa media yang sering digunakan diantaranya, leaflet, poster, Power Point, dan Flipchart. Flipchart adalah media yang digunakan pada penelitian ini, flipchart dapat menjadi media yang efektif guna dijadikan untuk menyampaikan pesan secara terstruktur dan terencana. Flipchart sangat menguntungkan untuk informasi visual seperti kerangka pikiran, diagram, bagan/chart, atau grafik karena dengan mudah karton-karton lebar yang disusun sebelum penyajian dibuka dan dibalik dan jika perlu dapat ditunjukkan kembali kemudian (Anjeli Eka Putri dkk., 2024).

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Samodra dkk., 2020) tentang pengembangan media flipchart, dengan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam penggunaan flipchart khususnya dalam hal pembuatan dan penggunaannya sebagai media pembelajaran visual yang menarik dan efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuniarly & Haryani, 2024) dengan judul penelitian “Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Flipchart ‘Jakesgi’ Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Menjaga Kesehatan Gigi pada Remaja” juga membuktikan bahwa ada pengaruh media flipchart terhadap pengetahuan dan motivasi remaja.

Berdasarkan hasil survei awal pada hari Jumat 10 Oktober 2025 yang dilakukan peneliti di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado, didapatkan jumlah kelas VII sebanyak 2 kelas, yaitu kelas VII-1 berjumlah 24 orang santri dan kelas VII-2 berjumlah 27 orang santri. Pemilihan kelas VII diambil oleh peneliti sebagai sasaran penelitian karena santri kelas VII merupakan tingkat pertama di MTs yang baru memasuki pondok pesantren. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 3 orang santri di kelas VII mengatakan mereka belum pernah mendapatkan edukasi promosi kesehatan tentang skabies terutama menggunakan media flipchart. 2 orang santri lainnya mengatakan mereka belum mengetahui apa itu skabies dan bagaimana cara pencegahannya. Dengan hasil tersebut, maka peneliti akan melakukan edukasi promosi kesehatan menggunakan media flipchart untuk mengenalkan apa dan bagaimana media promosi kesehatan tersebut digunakan kepada mereka.

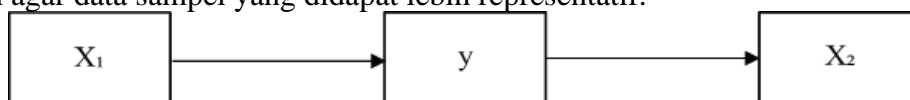
Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat santri kelas VII di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado belum memiliki pengetahuan mengenai pencegahan penyakit skabies, terutama terkait cara penularan dan upaya pencegahannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya dilakukan upaya peningkatan pengetahuan santri agar mampu menjaga kebersihan diri serta lingkungan, sehingga dapat meminimalkan risiko penularan skabies di lingkungan pondok pesantren. Diharapkan melalui kegiatan promosi kesehatan dengan media flipchart, santri dapat lebih memahami tentang tanda, gejala, cara penularan, dan langkah pencegahan penyakit skabies secara benar. Berdasarkan latar

belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan, pola ataupun suatu bentuk kerangka yang bisa menuntun kita untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Desain penelitian menggambarkan semua rangkaian proses penelitian yaitu sejak ditemukan permasalahan, ditentukannya topik permasalahan yang akan diteliti, hingga pada hasil itu sendiri (Pakpahan Andrew Fernando dkk., 2021). Jenis penelitian ini adalah pre experimental dengan rancangan one group pre-test post-test. Intervensi dilakukan dengan memberikan promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dengan bantuan media flipchart berupa materi tentang konsep penyakit skabies beserta pencegahannya kepada santri di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dan sesuai dengan persyaratan sampel yang bertujuan agar data sampel yang didapat lebih representatif.



Gambar 1 : Rancangan Penelitian Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado

Keterangan :

- X_1 = Pengetahuan santri tentang pencegahan skabies sebelum diberikan promosi kesehatan (*pre-test*)
Intervensi promosi kesehatan melalui media *flipchart*
Pengetahuan santri tentang pencegahan skabies sesudah diberikan
 y = promosi kesehatan (*post-test*)
 X_2 =

B. Waktu & Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 – 25 Februari 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut (Hermina dkk., 2024) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 51 orang santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Assalam Manado.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan untuk penelitian. Menurut (Hermina dkk., 2024), sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga sampel yang diambil dari populasi harus bisa

representatif dari populasi yang ada. Pengambilan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi

Diketahui :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{51}{1 + 51(0,2)^2}$$

$$n = \frac{51}{1 + 51(0,04)}$$

$$n = \frac{51}{1 + 2,04}$$

$$n = \frac{51}{3,04}$$

n = 16,77 dibulatkan menjadi 17.

Menurut (Sugiyono, 2020), dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Dari hasil perhitungan rumus tersebut, jumlah santri yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 17 orang santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Assalam Manado.

Adapun kriteria yang harus dipenuhi sampel, yaitu :

- a. Kriteria Inklusi :
 - 1) Santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Assalam Manado
 - 2) Santri yang belum pernah mengalami skabies
 - 3) Santri yang bersedia menjadi responden
- b. Kriteria Eksklusi :
 - 1) Santri yang tidak bersedia menjadi responden
 - 2) Santri yang meninggalkan tempat penelitian

D. Instrumen Penelitian

1. Variabel Independen

a. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

Instrumen yang dipakai untuk menilai dan mengobservasi suatu fenomena yang diteliti pada penelitian ini yaitu menggunakan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang digunakan oleh (Valentina Nadyia, 2020).

b. Flipchart

Instrumen lainnya yang digunakan pada variabel independen adalah flipchart atau media lembar bolak balik.

2. Variabel Dependen

Alat ukur variabel dependen yang digunakan adalah kuesioner baku yang digunakan oleh Intan Maria Margaretha Sitanggang pada tahun 2024 dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Skabies pada Mahasiswa di

Asrama Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023” dengan jumlah pertanyaan sebanyak 18 butir pertanyaan, menggunakan skala guttman, dengan 2 pilihan jawaban yaitu :

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Benar	1	2
Salah	2	1

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “dua” dan skor terendah “satu”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, Peneliti menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Benar = 1 dan Salah = 2 , sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Benar = 2 dan Salah = 1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Guttman dalam bentuk checklist, dengan demikian peneliti berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh dan menggunakan rumus perhitungan nilai median :

$$\text{Median} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) + (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{(\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{skor tertinggi}) + (\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skor terendah})}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{(18 \times 2) + (18 \times 1)}{2}$$

$$\text{Median} = \frac{54}{2}$$

$$\text{Median} = 27$$

Diketahui :

- Jika nilai median ≥ 27 maka ketagori pengetahuan baik.
- Jika nilai median < 27 maka kategori pengetahuan kurang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), maupun dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data (Hardani Andriani dkk., 2020)

F. Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data menurut (Hidayat, 2019) sebagai berikut :

1. Editing

Editing merupakan tahap awal dalam pengolahan data yang bertujuan untuk meninjau kembali keakuratan, kelengkapan, dan konsistensi data yang diperoleh dari hasil observasi dan pengisian kuesioner.

2. Coding

Dalam tahap ini peneliti akan memberi kode pada data yang di dapat dari pengukuran sehingga dapat menjadi lebih ringkas.

3. Entry Data

Tahapan ini diselesaikan dengan memasukkan data ke dalam komputer menggunakan aplikasi pemrograman (software) ke komputer.

4. Tabulating

Dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti.

G. Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah (Promosi Kesehatan Melalui Media Flipchart) dan variabel dependen (Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Skabies). Setelah hasil penelitian data terkumpul data deskriptif, kemudian dianalisa dengan menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut :

- a. Karakteristik umum responden yang meliputi usia, pengetahuan sebelum dilakukan promosi kesehatan melalui flipchart, dan pengetahuan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui flipchart dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Presentase (%)
f = Frekuensi
n = Jumlah sampel penelitian

b. Pengetahuan

Pengetahuan santri dinilai dari kuesioner yang diberikan kepada santri kemudian dilakukan skoring terhadap jawaban yang diberikan.

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah hasil analisis dari 2 variabel yang diduga terkorelasi. Uji yang digunakan adalah uji statistik Mc Nemar yang merupakan uji non-parametrik yang digunakan untuk menguji dua buah populasi yang saling berpasangan (dependen). Pada uji Mc Nemar, sekelompok subjek penelitian memberikan suatu penilaian sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan bantuan SPSS. Ada pun syarat dari penggunaan uji Mc Nemar, yaitu :

- a. Menggunakan data komparatif kategorik (karena data yang digunakan ordinal (2x2))
- b. Data berpasangan (dilakukan pengukuran 2x (pre test & post test) Dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs Pondok Pesantren Assalam Manado

Penelitian ini dilakukan MTs Pondok Pesantren Assalam Manado yang merupakan lembaga pendidikan islam terkemuka di Sulawesi Utara berfokus pada pendidikan putri yang terletak di jalan Kuala Buha Lingkungan IV, Kelurahan Bailang, Kecamatan Bunaken, Kota Manado.

- a. Lokasi dan Lingkungan : MTs Pondok Pesantren Assalam terletak sekitar 4,8 km dari pusat Kota Manado, pesantren ini berada di tengah lingkungan yang heterogen (mayoritas non-muslim).
- b. Program Pendidikan dan Santri : Sejak 2012, pesantren ini difokuskan kembali sebagai pesantren khusus putri dan diwajibkan untuk tinggal di asrama.
- c. Kurikulum : Menggabungkan kurikulum nasional (Kemendikbud/Kemenag) dengan kurikulum pesantren yang menekankan pada ilmu agama, Tahfidz, dan pengembangan

- bakat.
- d. Fasilitas : Didukung dengan Masjid As-Sami', ruang kelas MTs dengan jumlah 6 kelas, 2 kelas diantaranya adalah target peneliti dalam melakukan penelitian yaitu kelas VII-1 yang berjumlah 25 santri dan kelas VII-2 berjumlah 26 santri. MTs ini juga terdapat asrama santri secara keseluruhan memiliki 26 ruang kamar, asrama Tahfidz, laboratorium komputer, laboratorium IPA, lapangan olahraga (basket/volly), perpustakaan, serta unit usaha (kantin, laundry, fotocopy).
 - e. Prestasi : sering berpartisipasi dan berprestasi di tingkat daerah maupun nasional, termasuk POSPENAS (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Nasional).
 - f. Visi dan Misi : Visi M Ts Pondok Pesantren Assalam Manado adalah membentuk generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan mandiri. Misi M Ts Pondok Pesantren Assalam Manado mencakup penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan IMTAQ (Iman dan Taqwa), berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), serta life skill, menciptakan generasi yang berpikir, berdzikir, dan beramal serta membina generasi yang berakidah benar, berakhlak mulia, giat beribadah, dan beramal saleh, disertai dengan tafaqqul fiddin (pendalaman ilmu agama).
2. Karakteristik Responden
- a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 1 : *Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Usia Santri di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. n = (17)*

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
12 tahun	13	76.5%
13 tahun	3	17.6%
14 tahun	1	5.9%
Total	17	100.0%

Sumber Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 distribusi usia di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado yang terbanyak adalah umur 12 tahun dengan distribusi frekuensi sebanyak 13 responden dengan persentase (76.5%).

3. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Santri di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Media Flipchart. n = (17)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	15	88.2%
Baik	2	11.8%
Total	17	100.0%

Sumber Data Primer 2026

Berdasarkan hasil pada table 2 menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang baik sebanyak 15 responden dengan persentase (88.2%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 responden dengan persentase (11.8%).

Tabel 3 :Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan Santri di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Melalui Media Flipchart. n = (17)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	4	23.5%
Baik	13	76.5%
Total	17	100.0%

Sumber Data Primer 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan penyakit skabies dari kategori kurang baik menjadi baik dengan hasil 13 responden dengan persentase (76.5%) setelah diberikan intervensi promosi kesehatan melalui media flipchart mengenai pencegahan penyakit skabies.

4. Analisa Bivariat

Tabel 4 :Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. n = (17)

		Post test		p-value
		Kurang Baik	Baik	
Pre-test	Kurang Baik	4 (23.5%)	11 (64.7%)	.001
	Baik	0 (.0%)	2 (11.8%)	
Total		4 (23.5%)	13 (76.5%)	

Sumber Data Primer 2026

Berdasarkan hasil pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 4 (23.5%) dan pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 11 (64.7%) sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media flipchart. Hampir seluruh pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 24 (%) dan pengetahuan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 4 (%) sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media flipchart. Hasil uji statistik menggunakan uji Mc Nemar diperoleh nilai p-value .001 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan promosi kesehatan melalui media flipchart terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Santri tentang Pencegahan Penyakit Skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado”. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2025 dengan responden sebanyak tujuh belas responden.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-experimental dengan desain penelitian one group pre-test post-test design dengan pendekatan non- probability sampling dimana responden yang terpilih adalah anggota populasi yang memiliki peluang yang sama, alat ukur yang digunakan yaitu Satuan Acara Penyuluhan (SAP), flipchart, dan kuesioner pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji MC Nemar, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan melalui media flipchart terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies.

Dalam penelitian ini ditemukan saat pre test jumlah terbanyak memiliki pengetahuan kurang baik dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan baik, meskipun terdapat responden yang memiliki pengetahuan baik, peneliti bertanya terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di lembar kuesioner dan memastikan jawaban dari responden yang memiliki pengetahuan baik benar-benar mengetahui tentang pencegahan penyakit skabies. Namun, secara garis besar responden-responden belum pernah mendapat informasi terkait pencegahan penyakit skabies. Dengan hasil yang ditemukan saat post test terjadi peningkatan terhadap responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden yang pada sebelumnya (pre-test) hanya berjumlah 2 responden. Meskipun demikian, hasil penelitian pada post test ditemukan bahwa masih ada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 responden, kondisi ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi promosi kesehatan yang diberikan belum sepenuhnya memberikan dampak merata kepada seluruh responden. Tidak adanya peningkatan pengetahuan pada 4 responden tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, faktor perhatian saat penyampaian materi, selama proses promosi kesehatan berlangsung terdapat kemungkinan bahwa responden kurang memperhatikan peneliti ketika menyampaikan materi, sehingga informasi yang diberikan tidak terserap secara optimal. Kedua, faktor daya tangkap atau kemampuan kognitif responden. Setiap responden memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menerima informasi baru. Beberapa responden tersebut mungkin membutuhkan metode penyampaian yang lebih interaktif, penggunaan media visual yang lebih menarik, atau pengulangan materi agar informasi dapat dipahami dengan baik. Ketiga, faktor motivasi belajar. Responden yang kurang relevan dengan kondisi dirinya cenderung tidak memberikan perhatian penuh selama penyuluhan berlangsung. Keempat, faktor kelelahan fisik atau kondisi psikologis. Aktivitas padat lingkungan pondok pesantren dapat menyebabkan kelelahan, sehingga konsentrasi santri saat mengikuti promosi kesehatan menjadi menurun (WHO, 2021).

Penyakit skabies ini disebabkan oleh tungau *Sarcoptes Scabiei* var *Hominis* yang umumnya ditemukan pada kondisi lingkungan yang lembab dan dapat ditularkan melalui (transmisi) skabies yaitu kontak langsung (kontak kulit dengan kulit), misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan hubungan seksual.

Kontak tidak langsung (melalui benda) misalnya pakaian, handuk, spre, bantal, dan lain-lain (Massa Kartini dkk., 2023).

Berdasarkan data tersebut, bahwa kondisi personal hygiene dan sanitasi lingkungan yang buruk sangat mempengaruhi terjadinya penularan skabies bagi santri yang belum pernah mengalami penyakit skabies selama tinggal di lingkungan Pondok Pesantren. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafina Wulandari, Laila Ulfa & Samingan (2023) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al-Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022”. Jenis penelitian ini menggunakan pre- experimental dengan rancangan one group pre test post test pada 82 responden dengan teknik sampel random sampling hasil analisis bivariat diperoleh dari uji statistik paired sampel t-test didapatkan nilai mean 4, 750 dan standar deviasi 2,01. Hasil pengujian data di atas menunjukkan hasil nilai p-value (2- tailed) yaitu $0,001 < 0,05$, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata pengetahuan santri sebelum (pre test) dan sesudah (post test) diberikan penyuluhan tentang penyakit skabies ditinjau dari personal

hygiene dan sanitasi lingkungan di Pesantren Al-Hidayah Boarding School Kota Depok.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, Nafisah Nur Addini Pane, Baihaqy Azro Hidayat, Nur Habibah Nasution (2024) yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Skabies pada Santriwati Tentang Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Quran Darul Huffadz Al Ihsan”. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan metode pre-experimental one group pre test post test design. Pada analisa bivariat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pencegahan skabies pada santriwati Pesantren Tahfidzh Al-Quran Darul Huffadz Al-Ihsan didapatkan nilai p sebesar $<0,000$ ($p <0,005$) maka disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil nilai pre test dan post test, dan dapat dikatakan secara statistik adanya kenaikan secara signifikan pada tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan promosi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman tentang pencegahan penyakit skabies melalui media flipchart yang menarik dan tidak membosankan untuk santri MTs. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tidak hanya diperoleh dari tempat pendidikan tetapi juga melibatkan sumber lain, seperti : buku, orang tua, internet/sosial media, teman, tenaga kesehatan, poster, booklet, dll.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh promosi kesehatan melalui media flipchart terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies di MTs Pondok Pesantren Assalam Manado, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Pengetahuan santri sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media flipchart tentang pencegahan penyakit skabies sebagian besar kurang baik.
2. Pengetahuan santri sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media flipchart tentang pencegahan penyakit skabies sebagian besar berubah menjadi baik.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media flipchart terhadap pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit skabies dengan nilai p-value .001 ($p <0,05$).

Saran

1. Bagi Tempat Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi universitas dalam mengembangkan program edukasi kesehatan berbasis masyarakat serta mendorong penelitian lanjutan.

2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan pada tempat pendidikan Madrasah Tsanawiyah memberikan masukan pembelajaran mengenai kebersihan diri selama berada di lingkungan pondok pesantren untuk meningkatkan pemahaman santri tentang pencegahan penyakit skabies.

3. Bagi Responden

Disarankan kepada santri MTs untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar dan mencari informasi terkait pencegahan penyakit sehingga dapat meminimalisir kejadian penularan skabies.

4. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat terus mengembangkan wawasan keilmuan sesuai bidang studi serta memperbanyak referensi ilmiah sebagai landasan teori yang lebih kuat untuk penelitian.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama dengan variabel yang berbeda, menggunakan media promosi kesehatan lain, atau menambah jumlah sampel penelitian dalam upaya pencegahan penyakit skabies pada santri di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- 10(3). <https://doi.org/10.23886/ejki.10.224.276>
110. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.110-117>
- 4(1). <https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i1.14220>
- Agustina Sri, Setiyawati Erni, & Hernanda Moh. Fatha. (2024). Skabies : Patogenesis, Transmisi, Diagnosis, dan Terapi. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(1).
- Andrew Femando Pakpahan, Adhi Prasetyo, & Edi Surya Negara Kastaguming. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Abdul Karim & Janner Simamata, Ed.; 1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Anis Nurlatifah, & Suhardi. (2023). PENGARUH KUALITAS SDM, PENGETAHUAN, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA TOKO BANGUNAN MENTARI LESTARI
- Anisa Firdaus, F., Nurapandi, A., & Kusumawaty, J. (2022). ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL AMIN. *Healthcare*
- Anjeli Eka Putri, Muhammad Nurman, & Erlinawati. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Darul Fatah Kecamatan Kampar. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(4), 380–387.
- Aulia Masyrifah. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIP CHART SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETEPATAN DALAM PELAFALAN HURUF HIJAIYAH PADA SISWA KELAS 1 DI MI AL-
- Azhari, D., Anwar, C., Prasasty, G. D., Handayani, D., Santoso, B., Purnomo, A. H., Shiddiq, A. H., Nahrani, U., Izzulhaq, M. A., & Martadiansyah, A. (2023). Pendampingan santri Pondok Pesantren Nurul Qomar dalam pencegahan dan penatalaksanaan penyakit akibat parasit. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 4(1), 25–33. <https://doi.org/10.32539/hummed.v4i1.107>
- DASAR. GEMAKES: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i1.1050>
- Dewi, A. F., & Atika Angraini. (2022). Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA. *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 72–87. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i1.101>
- Dwi, O. :, Faidah, A., Rifki, D., & Saputro, E. (2022). DESCRIPTION OF PERSONAL HYGIENE SANTRI ON SCABIES INCIDENT IN PONDOK -FEB UNP Kediri, 2.
- Febrina Ginting1, D., Agussamad, I., & Daud Ndruru, J. (2023). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENTINGNYA MENGONSUMSI TABLET ZAT BESI (Fe) DI PUSKESMAS GEBANG KABUPATEN LANGKAT TAHUN 2022 FACTORS RELATED TO PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT THE IMPORTANCE OF CONSUMPTING IRON (Fe) TABLETS AT PUSKESMAS GEBANG LANGKAT DISTRICT IN 2022. *Jurnal*

- Fikri, M., Wahongan, G. J. P., Bernadus, J. B. B., & Tuda, J. S. B. (2024). Prevalensi skabies pada santri laki-laki Pondok Pesantren Darul Istiqamah Manado tahun 2023. *J Kedokteran Kom Tropik*, 12(1), 515–520.
- Gilson Rachel L., & Crane Jonathan S. (2021). Scabies. National Library of Medicine.
- Grodner Camille, Miquel Juliette, Hadj-Rabia Sma'il, Mallet Stephanie, Boralevi Franck, Hautier Juliette Mazereeuw, Benzebouchi Nacer, Dhers Marie, Goujon Elisa, Bensaid Philippe, & Mahe Emmanuel. (2022). Crusted Scabies In Children In France : A Series Of 20 Cases. *European Journal of Pediatrics*, 181(3), 1167–1174.
- Gunardi, K. Y., Sungkar, S., Irawan, Y., Widaty, S., & Cipto Mangunkusumo, J. (2022). Level of Evidence Diagnosis Skabies Berdasarkan Oxford Centre for Evidence-Based Medicine Departemen Dermatologi dan Venereologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia-RSUPN dr. *Jurnal Kedokteran Indonesia*,
- Hardani Andriani, Ustiawaty J Utami, Istiqomah R.R, & Auliya N.H. (2020).
- Hermina, D., Mushofa, & Huda, N. (2024). Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12).
- Hidayat, F. (2019). *Konsep Dasar Sistem Informasi Kesehatan* (Rahmadhani Herlambang, Ed.; I). CV Budi Utama.
<https://doi.org/10.33024/jdk.v10i1.3626>
- I Ketut Swarjana. (2022). Konsep Pengetahuan Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19 (Indra Rhaditya, Ed.; I). ANDI.
- Ibrahim, Reny Tri Febriani, & Nining Loura Sari. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Remaja Santri Di Pesantren Nurul Muttaqin Malang. *Profesional Health Journal*, 5(1), 258–272.
- Indriani Friska, Guspianto, & Putri Fitria Eka. (2021). Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Scientif of Enviromental Health and Diseases*, 2(1), 63–75.
- Isramilda, Asda Andi, & Purnama Riansyah Yoga. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Darul Falah Kota Batam. *Zona Kedokteran : Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Batam*, 13(1), 312–322.
- KECAMATAN MANTIKULORE KOTA PALU. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 24(1). Keislaman, 4(1), 25. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.81>
- Keperawatan Notokusumo (JKN) , 11(1).
- Lestari Dwi Kurnia, Taadi, & Widayati Aryani. (2024). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Pra Lansia. *Journal of Oral Health Care*, 12(1), 23–33.
- MA'ARIF 02 SINGOSARI. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Madania, M., Sy Pakaya, M., Sutriati Tuloli, T., & Abdulkadir, W. (2023). Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Tuberculosis Dalam Program Pengobatan Tuberculosis di Puskesmas. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*,
- Mahendra, M. A., Sholikhah, S., & Susanti, I. (2025). Hubungan penggunaan social media dengan Perilaku seksual berisiko pada remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 11(3), 450–456. <https://doi.org/10.33023/jikep.v11i3.2752>
- Massa Kartini, Sasmito Priyo, Nurhayati Ceria, Rahmawati Elmi Quyumi, Nugraheni Wahyuningsih Triana, Juwariyah Siti, Arini Diyah, Mulvi Khusnu, Kastella Faysal, Suluh Debora G., Waangisr Ferry WF., & Surtikanti. (2023). *Buku Ajar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi* (Daryaswanti Putu Intan, Ed.; I). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Medsains*, 8(01), 23–30.
- Melati Reefi Shofia. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PEMERIKSAAN

PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN MEDIA FLIPCHART TERHADAP PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA REMAJA PUTRI KELAS XII DI SMAN 2 PANGKALAN BUN.

- Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (I). CV. Pustaka Ilmu.
- Nanda, M., Fatimah, S., Ninta, R., Sitepu, B., & Nur, Q. F. (2024). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Scabies pada Santriwati Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Quran Darul Huffadz Al Ihsan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1827–1830. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- NGANJUK. Simposium Manajemen dan Bisnis II Program Studi Manajemen Nursing Journal, 4(2), 265–272.
- Oktavia Retno, Effendi Arif, & Silvia Eka. (2021). Penilaian Retrospektif Pasien Skabies Berdasarkan Faktor Usia dan Jenis Kelamin di Poliklinik RS Pertamina Bintang Amin Periode 2 Januari 2016-31 Desember 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 36–42.
- on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), 3(1), 1257–1262.
- Paulinus Deny Krisnanto, Ismi Azizah, & Fransiska Lanni. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Flipchart terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa SMPN 10 Yogyakarta. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 5(2), 170–17512.
- PESANTREN AL-ARIFIN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1),
- PESANTREN RAUDLATUL MUBTADIIN KUBANG VILLAGE, WANAYASA DISTRICT, BANJARNEGARA REGENCY IN 2021.
- Pratama Tisna Sedy, Septianawati Paramita, & Pratiwi Hadis. (2017). Pengetahuan, Sikap, Kebersihan dan Kebiasaan pada Santri Penderita Penyakit Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 173– 178.
- Purwanto, H., Puji Hastuti, R., Kesehatan Lingkungan, J., Kesehatan Tanjung Karang, P., & Keperawatan, J. (2020). Faktor Risiko Penyakit Skabies di Masyarakat Risk Factors for Scabies in the Community. Dalam *Jurnal Kesehatan* (Vol. 11, Nomor 1). Online. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- Rambu Roku Wagi, R., Kristen Wira Wacana Sumba Anita Tamu Ina, U., Kristen Wira Wacana Sumba Riwa Rambu Enda, U. H., & Kristen Wira Wacana Sumba, U. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament Berbantuan Media Flipchart Di Lengkapi Dengan Quiz Wordwall Di SMP Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5.
- Risnawati, C., Asrori, I., & Hamid, M. A. (2021). Yufid Kids Cartoon Media Effectiveness in Learning Arabic For Early Children. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(2), 775– 783. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i2.1840>
- Samino, S., Muhani, N., & Irmayanti, A. (2021). Analisis Perilaku Pencegahan Skabies pada Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu Lampung. *JURNAL DUNIAKESMAS*, 10(1), 20–27.
- Samodra, J., Rifqi Novica, D., Sutrisno, A., Nurwiseso Wibisono, M., Kusumawati Hidayat, I., Pramono, A., Istiar Wardhana, M., Seni dan Desain, J., & Negeri Malang, U. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA FLIPCHART SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN BAGI SANTRI TPQ DI DUSUN BUNDER DESA TUNJUNGTIRTO KABUPATEN MALANG. Conference
- Saputri, N. V. C., Surbakti, D. K. B., Tarmizi, A. D., Supriatno, B., & Anggraeni, S. (2022). Desain Eksperimen Fotosintesis Pengaruh Suhu Bermuatan Literasi Kuantitatif. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7608–7618. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3482>
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- Setiawan, H., Ariyanto, H., Firdaus, F. A., & Khairunisa, R. N. (2021). PENDIDIKAN

KESEHATAN PENCEGAHAN SKABIES DI PONDOK

- Sulistiani, S., Ulliana, U., Nurwanti, W., Budiman, W., & Purnama, T. (2023). IMPLEMENTASI SOKMURSA SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH
- Susianawati Desak Eka, & Wulandari Tri J. (2024). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG SCABIES DI MANDRASAH TSNAWAIYAH NURUL FALAH
- Syadidul Kahar. (2020). INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN MELALUI EPISTIMOLOGI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmu-Ilmu*
- Syapitri Henny, Amila, & Aritonang Juneris. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Nadana Aurora Hawa, Ed.; I). Ahlimedia Press.
- Valentina Nadyia. (2020). SATUAN ACARA PENYULUHAN SKABIES.
- Widayanti Ana Fitri, Sari Chanif Kurnia, Mar'iyah Husnul, & Agustini Aat et al. (2023). Peran SDGs Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat (Ubaidillah, Ed.; 1 ed.). C. Mitra Edukasi Negeri.
- Wulandari, R., Ulfa, L., & Studi Kesehatan, P. (2023). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Al Hidayah Boarding School Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* e-ISSN, 7(1), 2715–7687. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Yahya Abdillah, K. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEJADIAN SKABIES DI PONDOK PESANTREN. *Jurnal Medika Utama*, 2(1).
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2).
- Yuniarly, E., & Haryani, W. (2024). Pengaruh Promosi Menggunakan Media Flipchart "Jakesgi" Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Menjaga Kesehatan Gigi Pada Remaja. *Journal of Oral Health Care*, 11(2), 93–100. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i2.2043>